

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA NEW NORMAL

Muhamad Yasir¹, Susilawati²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta^{1,2}

Pos-el: Susiwati512@gmail.com

Abstrak. Pasca covid-19 terjadi banyak hal yang telah berubah, termasuk dalam bidang pendidikan. Kegiatan pendidikan dan pebelajaran mengalami penyesuaian dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran daring dan luring di salah satu SMP Islam yang ada di wilayah kota Bekasi Jawa Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan langkah-langkah : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi dapat diselesaikan dengan baik oleh para guru. Penelitian ini memberikan informasi bahwa para dan guru dan siswa lebih memilih pembelajaran luring di mana karena dapat berinteraksi satu lainnya dengan lebih baik.

Kata Kunci: *blended learning*; smp; new normal

Abstract. After Covid-19, many things have changed, including in the field of education. Educational and learning activities have undergone adjustments in their implementation. This study aims to explore how the application of online and offline learning in an Islamic junior high school in the Bekasi city area, West Java. This research method uses a qualitative phenomenological approach with the following steps: action planning, action implementation, observation stage, and reflection stage. The results of the study showed some obstacles in its implementation but could be solved well by the teachers. This study provides information that teachers and students prefer offline learning because they can interact with each other better.

Keyword: *blended learning*; junior high school; new normal



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pasca covid-19 melanda seluruh Negara, termasuk Indonesia, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan yang tidak terencana. Manusia harus beradaptasi dengan pola hidup yang baru dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran biasanya terjadi secara langsung tatap muka dimana guru dan peserta didik, juga antar peserta didik saling berinteraksi dalam satu lingkungan sekolah. Namun dengan bencana wabah Covid-19 ini, kegiatan mengajar dan belajar mengalami perubahan yang mendadak, sehingga baik guru maupun peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru, yaitu pembelajaran dilaksanakan secara daring (online). Pembelajaran secara daring menjadi satu alternatif pembelajaran yang memberikan solusi apada permasalahan pembelajaran. Tentu menghadapi keadaan ini tidaklah mudah karena peran teknologi disini sangat penting dan dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Keduanya harus memfasilitasi diri dengan sarana dan prasarana serta menguasai keterampilan menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaanya tidaklah semudah yang dibayangkan karena guru dan peserta didik harus secara mendadak merubah pola pengajaran dan pemebelajaran sehingga pada awalnya memiliki banyak kendala dan hambatan. Hal ini senada dengan yang dikatakan Akhwani dan Romdloni (2021) bahwa belajar dari rumah atau pembelajaran daring merupakan salah satu solusi atas hambatan pendidikan saat ini. Namun, dalam implementasinya masih memiliki banyak kendala. Alih-alih berjalan secara efisien, guru dan siswa justru terkesan kaget dengan sistem pembelajaran yang dilansgungkan dari rumah ini. Selain itu, dalam pelaksanaan pemebelajaran daring, kuota internet menjadi suatu modal yang penting agar pembelajaran virtual terjadi secara efektif. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat terjadi dimana saja selama menggunakan computer atau handphone yang terkoneksi dengan internet. Peserta didik harus siap belajar secara mandiri namun tidak dapat terlepas dari pantauan orang tua. Menurut Risdianto dkk (2020) Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah Covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu Covid-19 akan hilang. Sedangkan Sadikin dan Hamidah (2020) menyatakan pembelajaran secara daring dapat menjadikan anak belajar mandiri dan meningkatkan motivasi dalam belajar namun kelemahannya adalah mahal nya biaya pembelian kuota internet menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Sebagai solusi dalam kegiaitan pendidikan, pembelajaran secara daring memiliki tujuan yakni memberikan layangan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas melalui media sosial yang luas tak terbatas. Menurut Sofyana dan Rozaq (2019:82) pembelajaran daring melibatkan guru dan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sebab tidak terbatas ruang dan waktu. Kemudian dinyatakan dalam Permendikbud No. 109/2013, pembelajaran jarak jauh atau daring adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan jaringan komunikasi. Laelia dan Prasetyo (2021) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi atau jejaring sosial. Pemahaman pembelajaran daring yang diberikan meliputi ciri-ciri pembelajaran daring antara lain sebagai berikut (1) pembelajaran dilakukan di bawah pengendalian dari alat

lainya (2) pembelajaran dilakukan dengan sistem di bawah pengendalian langsung, (3) pembelajaran untuk penggunaan segera, (4) Pembelajaran dapat tersambung pengoperasian suatu sistem, dan (5) Pembelajaran siap melayani dan bersifat fungsional.

Adapun media pembelajaran berupa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring Antara lain Whatsapp, Zoom meeting, google met, Google Clasroom, dan lainnya.

Jenri dkk (2020:5) mengatakan bahwa Luring merupakan singkatan dari “Luar jaringan) yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan, sehingga dapat dikatakan bahwa luring adalah aktivitas tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode fenomenologi dimana penelitian ini tujuannya unntuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, metode fenomenologi menggali data untuk menentukan fenomena esensial seperti pengalaman dari seorang peneliti. Menurut Muhammad & Adib (2018:5) *Phenomenal research method*, adalah metodologi penelitian yang berada dalam ranah pengalaman manusia (subjek). Riset fenomenologi meminati *meaning*; jangkauannya ada pada platform *Verstehen (Understanding)*; interpretasinya harus lolos prosedur ilmiah interpritif heurmeneutika; perspektifnya memiliki fokus pada *world view subjek* (bukan peneliti); verifikasi dan triangulasinya ada pada testimoni subjek, bukan semata-mata peristiwa-peristiwa dengan platform serumpun atau serupa; otentisitas temuannya memiliki dimensi kesadaran-kesadaran manusiawi-subjektif; imbas produknya melampaui batas-batas pengalaman personal (meski berasal dari fundasi pengalaman subjektif; keilmiahannya mengatasi sekedar rasio signifikan atau kurang signifikan, sebab bahasa pengalaman berada dalam pertarungan otentisitas subjek manusianya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran daring dan luring di salah satu SMP Islam swasta di Kota Bekasi Jawa Barat yang berjumlah 20 orang. Langkah –langkah penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Perencanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), di mana (*where*), kapan (*when*) dan bagaimana (*how*) penelitian ini dilakukan. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi). Dalam perencanaan tindakan di masa covid-19 ini guru diberi pilihan menggunakan satuan pendidikan khusus sesuai pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan sesuai instruksi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penelitian ini mennggunakan kurikulum darurat yang mengacu dengan mengacu dari Kemendikbud.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi. Di dalam kegiatan implementasi maka guru harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang harus diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat.

Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru. Sedangkan pengamatan pembelajaran guru meminta teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data tentang kesulitan guru dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring, observasi untuk mengamati implementasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data keberhasilan dari implementasi pembelajaran daring dan luring. Objek penelitian ini adalah guru-guru di salah satu SMP Islam swasta di kota Bekasi yang berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Islam swasta di Kota Bekasi Jawa Barat, sekolah tersebut telah mengadakan pembelajaran daring dan luring di tahun pelajaran 2021/2022. Sebelumnya sekolah ini telah mengadakan pembelajaran daring di tahun pelajaran 2019/2020 semester genap.

Langkah-langkah pelaksanaan daring yaitu kepala sekolah memberikan instruksi kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau yang diampu guru melalui media online (WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Classroom), 2) membuat surat pemberitahuan kepada orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah (daring) untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan sekolah dan sekitarnya, 3) memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring dan prosedur penggunaan media pembelajaran, 4) melakukan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran daring kepada guru, 5) melaporkan kegiatan pembelajaran kepada diknas setempat.

Tugas guru antara lain a) menyiapkan bahan ajar yang disebarkan kepada peserta didik melalui media online (WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Classroom) b) guru menyebarkan media pembelajaran seperti buku, modul, atau LKS secara digital melalui

media tersebut, c) guru memberikan penjelasan atas materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, dan e) guru memeriksa tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Tugas peserta didik yaitu mempelajari dan mengeksplorasi materi yang diberikan guru. Peserta didik dapat melakukan komunikasi, konsultasi, atau diskusi tentang materi yang diajarkan melalui media pembelajaran online yang sudah dipilih guru.

Tugas orang tua a) memantau dan memastikan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing serta membatasi berbagai kegiatan di luar rumah, b) melakukan koordinasi dan diskusi dengan guru di sekolah, c) menerapkan protokol kesehatan di rumah. Sedangkan ketika pembelajaran luring dilakukan maka persiapan-persiapan yang harus dilakukan antara lain 1) menyiapkan RPP, 2) menyiapkan bahan ajar, 3) mengirimkan tugas/ soal ulangan/penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester kepada peserta didik di rumah 4) koordinasi orang tua dan guru dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat untuk keselamatan dan pencegahan penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disampaikan bahwa pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun dalam keadaan darurat seperti ketika Covid-19 terjadi. Mau tidak mau kegiatan pembelajaran dan pendidikan harus tetap berjalan baik secara daring maupun luring. Supaya pembelajaran daring dan luring tetap terlaksana dengan efektif dan efisien maka guru harus memiliki keterampilan menggunakan berbagai media untuk melakukan pengajaran (*transfer knowledge*) kepada peserta didik, mengawasi jalannya pembelajaran dengan koordinasi dengan orang tua peserta didik di rumah. Guru juga dapat melakukan berbagai upaya supaya pembelajaran secara daring memiliki kesan menarik peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Selain itu guru dapat memberikan berbagai motivasi agar peserta didik tetap memiliki minat belajar yang tinggi meskipun melakukannya dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Orang tua dan peserta didik harus memiliki sarana dan prasarana seperti komputer atau *smartphone* yang sudah terhubung dengan internet. Namun demikian, terdapat kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, misalnya masih ada orang tua yang tidak dapat menggunakan *smartphone*, atau tidak memiliki kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran, diskusi dan konsultasi atas kesulitan-kesulitan dalam mengawasi peserta didik belajar di rumah, serta gangguan sinyal yang juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran, atau bahkan satu rumah hanya memiliki satu *handphone* yang harus digunakan secara bergantian dengan adik atau kakak yang sama-sama melaksanakan pembelajaran daring. Dengan berbagai pertimbangan dan juga peraturan yang ada tentang pelaksanaan pembelajaran luring, maka sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran luring dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat, mewajibkan guru dan peserta didik untuk vaksin, menggunakan pencuci tangan sebelum melakukan kegiatan, mewajibkan menggunakan masker. Pembelajaran dilakukan dengan bergantian yaitu membatasi dengan separuh

dari jumlah peserta didik. Pembelajaran dilakukan satu minggu bergantian antara peserta didik perempuan dan laki-laki, satu kelas masing-masing tidak digabung.

Jika dilihat dari proses pembelajaran daring dan luring di sekolah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran guru tidak bisa digantikan oleh media pembelajaran apapun, baik dalam hal transfer ilmu ataupun mendidik peserta didik. Untuk itu kedepan pembelajaran masih akan terus dilaksanakan meskipun dalam keadaan darurat seperti saat wabah Covid-19 terjadi.

SIMPULAN

Sejak wabah Covid-19 melanda terus meningkat pesat, satuan pendidikan baik dari PAUD sampai perguruan tinggi merubah pola pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Keadaan seperti ini memerlukan penyesuaian yang bertahap sampai terbiasa melakukannya secara daring. Namun ketika kembali kepada keadaan *new normal*, maka harus kembali kepada keadaan seperti semula bahkan memungkinkan melaksanakan pembelajaran secara *hybrid (blended learning)* di beberapa satuan pendidikan. Kekurangan dan kelebihan pembelajaran secara daring dan luring tidaklah menjadi hambatan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membuat guru lebih kreatif dalam melakukan tugasnya dalam pengajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

REFERENSI

- Akhwani, & Romdloni, M.A (2021). *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD*. Indonesian Journal of Primary Education, 5(1), 1-12
- Ambarita, J., dkk. (2020). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: CV Adanu
- Farid, M., & Adib. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Laelia, Nurpratiwiningsih, & Prasetyo. *Sosialisasi Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Covid-19*
- Risdianto, E., Fitria, J., Johan, H., & Macariola, J.S. (2020). *Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training Trough Students' Critical Thinking Skills*. Journal of Social Work and Science Education. 1(1), 58-59
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2019). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid Covid-19*. Biodik, 6 (2), 109-119. <http://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), 8 (1),81. <https://doi.org.10.23887/janapati.v8i1.17204>